



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN2252-6676E-ISSN 2746-184X, Volume 9, No. 2, Oktober 2021

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol9issue2year2021>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,

email: jurnalpedagogika@gmail.com

DAMPAK APLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Zuhria Nurul 'Ainy

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP, Universitas Pattimura

Email: zuhrianurul87@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pendidikan karakter mahasiswa program studi Pendidikan ekonomi. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pattimura Program Studi Pendidikan Ekonomi secara Daring dengan menggunakan Aplikasi Edlink dan *Google Meet*. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Patimura. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa banyak mahasiswa pendidikan ekonomi sudah memiliki karakter yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi serta hasil karya mahasiswa. Mahasiswa pendidikan ekonomi mencerminkan sikap, perilaku yang diperlihatkan pada saat dosen memberikan tugas.

Kata Kunci: *aplikasi pemdidikan, Pendidikan karakter, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*

IMPACT OF CHARACTER EDUCATION APPLICATIONS ON ECONOMIC EDUCATION STUDENTS

Zuhria Nurul 'Ainy

FKIP Economic Education Study Program, Pattimura University

Email: zuhrianurul87@gmail.com

Abstract. The purpose of this study was to describe the character education of students in the economic education study program. Character education is a form of human activity in which there is an educational action intended for the next generation. The purpose of character education is to shape individual self-improvement continuously and train self-ability in order to lead a better life. This research uses an exploratory qualitative approach. This research was carried out at the University of Pattimura, the Online Economics Education Study Program, using the Edlink and Google Meet Applications. The subjects in this study were students of the University of Patimura. The data in this study were collected through interviews and observations. Based on the results of the study, it was found that many students of economic education already had the characters expected by researchers. This can be seen based on the results of interviews and observations as well as the work of students. Economics education students reflect the attitudes, behaviors that are shown when the lecturer gives assignments.

Keywords: *educational applications, Character education, Economics Education students*

PENDAHULUAN

Karakter merupakan hal yang krusial harus dimiliki oleh setiap insan manusia. Seiring dengan perkembangan jaman, siswa yang pada masa sekarang ini lazim disebut sebagai generasi milenial, juga harus memiliki karakter kuat, agar ia tidak tercerabut dari akar budaya luhur bangsa Indonesia. Pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah saat ini harus dapat memahami karakteristik siswa generasi milenial. Karakteristik utama generasi milenial adalah pemanfaatan internet yang dominan. Indarti dkk (2015:10) menyatakan bahwa layanan Internet memperlihatkan perkembangan yang sangat pesat, karena menawarkan beberapa daya tarik atau keunggulan dibandingkan media lain. Keunggulan tersebut, antara lain komunikasi murah, sumber informasi besar yang tidak terbatas. Dalam jaringan Internet banyak situs-situs yang menyediakan buku-buku atau jurnal elektronik baik yang gratis maupun berbayar. Selain itu, dalam sistem jaringan Internet kita juga dapat melakukan komunikasi dengan lawan bicara kita. Komunikasi yang kita lakukan dapat melalui cara dengan mengirimkan surat elektronik (E-mail) yaitu mengirimkan surat melalui jaringan Internet dengan terlebih dahulu memiliki alamat email. Saat ini generasi milenial di seluruh dunia hampir menggunakan internet dalam melakukan semua aktivitas, misalnya dalam hal pembelajaran, berkomunikasi dengan teman yang jauh ataupun antar negara.

Karakteristik generasi milenial adalah sadar secara sosial; berbasis teknologi; merangkul pengalaman dan pengeluaran etis; terdidik dan berpengetahuan; sadar kesehatan; sadar keuangan; dan sadar secara spiritual (Cheng, 2019; Argadinata & Gunawan, 2019). Liu, dkk., (2019) berdasarkan hasil kajiannya merekomendasikan kepada para peneliti untuk mengeksplorasi karakteristik unik dari generasi milenial yang dikaitkan dengan kewirausahaan, serta pengaruhnya terhadap motivasi wirausaha, orientasi, penemuan peluang dan proses eksploitasi, dan ambisi global dari usaha wirausaha mereka.

Penelitian ini fokus pada mengkaji pembelajaran berkarakter yang berupaya mengaitkan penguatan karakter siswa generasi milenial. Penelitian yang dilakukan oleh Boyles (2018) fokus pada kegiatan membaca dan menganalisis teks pada anak sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran berkarakter. Membaca dan menganalisis teks dengan siswa sekolah dasar adalah cara sempurna untuk memperkenalkan pertanyaan yang lebih besar tentang cara siswa berinteraksi satu sama lain dan dunia yang lebih besar.

Siswa di sekolah dipupuk dalam tiga dimensi, yaitu: (1) ukuran pencapaian tradisional, misalnya ujian nasional, penerimaan perguruan tinggi; (2) penciptaan karya berkualitas tinggi yang bercita-cita untuk standar profesional; dan (3) penanaman kekuatan karakter untuk mencapai kehidupan yang sukses, memuaskan dan berbudi luhur (Gunawan, dkk., 2020). Gunung yang didaki oleh siswa adalah gunung metaforis yang mengarah pada keberhasilan akademis, tetapi etika yang sama berlaku: semua siswa harus saling mendukung dan memaksa satu sama lain untuk mencapai puncak dan untuk mencapai lebih dari yang mereka pikir mungkin. Dewasa ini akibat perkembangan jaman, memunculkan sikap persaingan yang dominan dalam diri orang, dan mengakibatkan karakter kolaboratif perlahan terkikis dari interaksi sosial manusia. Karakter kolaboratif saling bekerjasama dalam arti positif merupakan penting untuk selalu ditanamkan kepada siswa, sebab manusia merupakan makhluk sosial yang dependen satu sama lain dan saling terkoneksi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan restrukturisasi pendidikan karakter dengan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter, yakni mereduksi 18 karakter menjadi 5 karakter yang mencakup: (1) religius; (2) nasionalisme; (3) integritas; (4) kemandirian; dan (5) kegotongroyongan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Penguatan karakter siswa

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan mengacu pada 18 jenis karakter. Penguatan karakter siswa merupakan aspek yang penting sebagai upaya strategis dalam menguatkan budaya bangsa. Karakter siswa menjadi program yang perlu menjadi perhatian secara holistik bagi penyelenggara pendidikan, sebab siswa saat ini adalah calon pemimpin bangsa ini. Siswa yang berkarakter merupakan modal kuat guna membentuk peradaban bangsa yang kuat dan upaya tersebut akan berhasil manakala pembelajaran juga dilaksanakan dengan mengacu pada karakter-karakter tersebut. Pembelajaran berkarakter adalah pembelajaran yang diselenggarakan dengan mengacu pada kaidah-kaidah normatif dan holistik, sehingga membentuk siswa menjadi pribadi yang kuat karakternya, halus hatinya, kuat kemauannya, dan gemilang prestasinya. Pembelajaran berkarakter harus dirancang dengan baik oleh guru, dengan bantuan kepala sekolah, sehingga pembelajaran akan benar-benar merdeka dari kegiatan administratif yang idealnya tidak boleh dominan, dan pembelajaran berkarakter dapat terlaksana dengan berlandaskan pada penguatan berpikir, berperilaku, dan bertindak pada diri siswa. Hal itulah inti dari tujuan pendidikan, yakni menyentuh aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga domain tersebut harus dimiliki oleh setiap mahasiswa secara seimbang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang Dampak Aplikasi Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif eksploratif. Penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena, dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2002). Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pattimura Program Studi Pendidikan Ekonomi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes wawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes yang diberikan terdiri dari interview kepada koresponden.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 21 mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Peneliti memberikan 10 pertanyaan yang harus di jawab oleh mahasiswa tersebut. Pertanyaan diberikan berkaitan dengan dampak aplikasi karakter mahasiswa. Dampak aplikasi karakter menurut Ilam (2021) mengatakan bahwa manusia harus mempunyai karakter 1) jujur; 2) disiplin; 3) kreatif dan 4) mandiri. Presentasi kemampuan dalam pengaplikasian karakter dapat dilihat pada table 1 indikator di bawah ini :

Tabel 1. Presentase pengaplikasian karater mahasiswa

No	Indikator karakter	Soal					
		1	2	3	4	5	6
1.	Indikator 1	35,7%	30,9%	30,9%	11,9%	9,5%	52%
2.	Indikator 2	5,7%	4,1%	4,1%	10,6%	12%	10%
3.	Indikator 3	88,0%	84,5%	86,9%	4,7%	44%	77%
4.	Indikator 4	26%	26,1%	26,1%	40%	14%	30%

Berdasarkan table 1 di atas kita dapat melihat bahwa karakter yang banyak dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan ekonomi yaitu karakter kreatifitas 88,0% karena mahasiswa Pendidikan ekonomi dituntut bisa membuka lowongan pekerjaan setelah lulus kuliah nanti. Tetapi disini pada indicator ke 2 yaitu tentang disiplin rata-rata mahasiswa sangat kurang sekali disana mendapatkan 12% karena banyaknya mahasiswa yang terlambat masuk kelas dan tidak tepatnya mengumpulkan tugas.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak aplikasi karakter mahasiswa program studi Pendidikan ekonomi mempunyai beberapa indikator yang perlu di bahas yaitu indikator jujur; disiplin; kreatif dan mandiri. Didalam indikator jujur mahasiswa program studi Pendidikan ekonomi sudah memiliki kejujuran dengan prosentase 52% mahasiswa menerapkannya dengan jujur dalam berkata, bersikap dan dalam mengerjakan soal-soal UTS dan UAS, indikator disiplin memperoleh prosentase 12% peran dosen sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk memotivasi pentingnya kedisiplinan yang harus diterapkan di kehidupan sehari-hari, masih banyak mahasiswa yang datang terlambat untuk mengikuti perkuliahan, masih banyak mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen.

Indikator ke tiga yaitu kreatifitas dengan prosentase 88%, mahasiswa Pendidikan ekonomi dituntut untuk bisa kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas ataupun kreatif dalam membuat produk karena mahasiswa pada saat lulus nantinya diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan.

Indikator yang terakhir yaitu indikator mandiri dengan prosentase 40%, mahasiswa sudah mempunyai jiwa mandiri karena mereka sudah memanfaatkan e-commerce untuk mencari tambahan uang saku dan mereka juga mandiri dalam berkehidupan dimasyarakat. Hasil penelitian ini menguatkan pentingnya dampak aplikasi karakter mahasiswa dalam pembelajaran, secara holistik mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Penelitian ini selaras dengan riset yang dilakukan oleh Irfan (2016) yang menyimpulkan pembelajaran berkarakter dapat membentuk dan menguatkan karakter siswa, yaitu karakter disiplin, kejujuran, adil dan bijaksana mengasumsikan itikad baik, ketekunan, logis dan rasional, serta kritis dan kreatif. Pembelajaran berkarakter selain fokus pada substansi pembelajaran bidang studi, juga menyampaikan nilai-nilai kehidupan saat pembelajaran, sehingga mahasiswa memiliki karakter yang kuat (Putri, dkk., 2019). Karakter yang kuat akan mengakibatkan seseorang memiliki prinsip yang selalu dijadikan pedoman dalam kehidupannya maupun orang lain. Seperti halnya Mahanangingtyas, dkk (2020:26) yang menyebutkan bahwa setiap orang yang mempunyai karakter yang baik, dalam arti disiplin, jujur, adil, dan bijaksana maka dimanapun tempatnya orang tersebut akan selalu dicari oleh orang-orang di sekitar seperti dijadikan pemimpin dan pastinya keluarga sangat menyayangnya. Jika seorang anak memiliki karakter yang baik, maka akan menjadi pondasi untuk dirinya menjadi manusia yang sejahtera dan bisa hidup dengan baik bersama masyarakat.

Permasalahan penguatan karakter mahasiswa yang telah dikupas sebelumnya, akan dapat diselesaikan secara optimal dengan kerjasama secara integral antara orangtua, guru, sekolah, dan masyarakat (Benty & Gunawan, 2015). Selaras dengan teori Dewantara (2011a, 2011b) yang membagi fungsi pranata keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan mahasiswa, yakni: (1) keluarga, berfungsi dalam pembimbingan mahasiswa, yaitu upaya pematapan pribadi

berbudaya keluarga (informal); (2) kampus, berfungsi dalam pengajaran mahasiswa, yaitu upaya penguasaan pengetahuan kampus (formal); dan (3) masyarakat, berfungsi dalam pelatihan mahasiswa, yaitu upaya memahirkan keterampilan masyarakat (nonformal). Jika mengacu pada teori tersebut, maka sangat jelas bahwa pranata keluarga (orangtua) yang berfungsi vital dalam penguatan karakter mahasiswa, dengan didukung oleh universitas dan masyarakat.

Lazim orangtua ingin agar anak mereka tumbuh menjadi pribadi atau individu yang santun, halus hatinya, rendah hati, dan memiliki rasa hormat kepada orang lain. Oleh sebab itu, pembelajaran berkarakter dan pendidikan karakter adalah bagian penting dalam pengembangan diri mahasiswa, karena kesuksesan tidak bergantung pada aspek akademis semata. Benar bahwa alasan orangtua mendaftarkan anak mereka ke sekolah ialah untuk belajar tentang bidang studi yang bersifat akademik, seperti ilmu sosial, matematika, fisika, sejarah, sains, bahasa, dan sebagainya, tetapi bidang studi tersebut bukanlah segala-galanya atau satu-satunya hal yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh siswa jika ingin menjadi orang yang sukses dan berhasil. Pembelajaran berkarakter dan pendidikan karakter memberi mereka alat yang diperlukan dan yang akan ia gunakan lebih banyak daripada yang mereka pelajari dari bidang studi itu, untuk mampu hidup di masyarakat dan membangun masyarakat.

Membangun karakter juga membantu mereka untuk berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa, mengubah ruang kelas mereka menjadi lingkungan belajar yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan McLean, dkk., (2020) pada subjek mahasiswa menemukan bahwa sekolah yang memiliki program pendidikan karakter memiliki tingkat disiplin tinggi, suspensi, dan meningkatkan kehadiran siswa di kelas. Lingkungan positif sekolah-sekolah juga meningkatkan kehadiran dan juga membawa peningkatan yang signifikan dalam kinerja akademik para mahasiswa (Gunawan, dkk., 2017; Samsiyah, dkk., 2016; Gunawan, dkk., 2016). Apa yang dipelajari mahasiswa dari pendidikan karakter akan bermanfaat bagi mereka ketika mereka terlibat dan berinteraksi dengan orang lain di masyarakat. Agar mereka menjadi anggota terhormat komunitas mereka, mereka perlu mengetahui cara yang tepat untuk memperlakukan orang lain, dan ini adalah hal-hal yang mereka pelajari dan pahami melalui pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Menurut Ilam (2021) karakter yang digambarkan itu ada 4 yaitu jujur; disiplin; kreatif dan mandiri yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan karakter dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Permasalahan penguatan karakter mahasiswa yang telah dikupas sebelumnya, akan dapat diselesaikan secara optimal dengan kerjasama secara integral antara orangtua, guru, sekolah, dan masyarakat (Benty & Gunawan, 2015). Selaras dengan teori Dewantara (2011a, 2011b) yang membagi fungsi pranata keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan mahasiswa, yakni: (1) keluarga, berfungsi dalam pembimbingan mahasiswa, yaitu upaya pemantapan pribadi berbudaya keluarga (informal); (2) kampus, berfungsi dalam pengajaran mahasiswa, yaitu upaya penguasaan pengetahuan kampus (formal); dan (3) masyarakat, berfungsi dalam pelatihan mahasiswa, yaitu upaya memahirkan keterampilan masyarakat (nonformal). Jika mengacu pada teori tersebut, maka sangat jelas bahwa pranata keluarga (orangtua) yang berfungsi vital dalam penguatan karakter mahasiswa, dengan didukung oleh universitas dan masyarakat. Agar mereka menjadi anggota terhormat komunitas mereka, mereka perlu mengetahui cara yang tepat untuk memperlakukan orang lain, dan ini adalah hal-hal yang mereka pelajari dan pahami melalui pendidikan karakter

DAFTAR PUSTAKA

- Argadinata, H., & Gunawan, I. (2019). The Leadership of Pancasila in Education: Foundation for Strengthening Student Characters in the Industrial Revolution Era 4.0. Proceedings of the 4th International Conference on Education and Management (COEMA 2019), Atlantis Press.
- Benty, D. D. N., & Gunawan, I. (2015). Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat. Malang: Universitas Negeri Malang, UM Press.
- Boyles, N. (2018). Learning Character from Characters. *Educational Leadership*, 76(2), 70-74.
- Cheng, M. (2019). 8 Characteristics of Millennials That Support Sustainable Development Goals (SDGs), (Online), (<https://www.forbes.com/sites/margueritacheng/2019/06/19/8-characteristics-of-millennials-that-support-sustainable-development-goals-sdgs/#248956c429b7>), diakses 31 Desember 2019.
- Dewantara, K. H. (2011). *Kebudayaan*. Yogyakarta: Yayasan Persatuan Taman Siswa.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2011). *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Pakem) di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gunawan, I. (2011). Metode Kooperatif Model Think Pair Share, (Online), (<http://masimamgun.blogspot.com/2010/06/metode-kooperatif-model-think-pair.html>), diakses 3 Desember 2021.
- _____, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., Putri, A. F., & Hui, L. K. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 126-150.
- _____, I., Ulfatin, N., Sultoni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 37-47.
- _____, I., Ulfatin, N., Sultoni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2016). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MIS Lowokwaru Kota Malang. Laporan pengabdian kepada masyarakat tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. 169
- Indarti, Prayitno, W, Tarmoko, A.H. 2015. *Pemanfaatan Internet untuk Pembelajaran (Dasar)*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irfan, M. (2016). Role of Learning Mathematics in the Character Building. Proceedings of the International Conference on Education, Education in the 21th Century: Responding to Current Issues, Graduate School, Universitas Negeri Malang.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional, (Online), (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>), diakses 31 Desember 2019.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendiknas.

- Liu, J., Zhu, Y., Serapio, M. G., & Cavusgil, S. T. (2019). The New Generation of Millennial Entrepreneurs: A Review and Call for Research. *International Business Review*, 28(5), 1-10.
- Mahananingtyas, E., Ritiauw, S. P., & Siahaya, A. M. (2020). Peningkatan Nilai-Nilai Karakter dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together Pada Siswa Kelas V SD Inpres 19 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 24-37.
- McLean, L., Sparapani, N., Connor, C. M., & Day, S. (2020). Students' Problem Behaviors and Teachers' Warmth and Demand as Predictors of Students' Classroom Instructional Experiences in First Grade.
- Nurabadi, A., Gunawan, I., & Sari, Y. L. (2019). The Application of Informal Supervision to Improve the Quality of Learning in Laboratory Schools. *Proceeding the 4th International Conference on Education and Management (COEMA 2019)*, Atlantis Press.
- Putri, A. A. F., Putri, A. F., Andriningrum, H., Rofiah, S. K., & Gunawan, I. (2019). Teacher Function in Class: A Literature Review. *Proceeding the 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*, Atlantis Press.
- Samsiyah, N., Kartikasari, A., Gunawan, I., & Emilia, C. (2016). Konstruksi Tes Kebahasaan UAS SD di Kab. Madiun. *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN*, 2(1), 38-46.